

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DI NAGARI LABUAH GUNUANG

3.1 Monografi Nagari Labuah Gunuang

3.1.1 Sejarah dan Geografi

Asal nama dan kependudukan Nagari Labuah Gunuang menurut Wari nan bajawek imanat nan bapocik dari urang tuo-tuo terdahulu berasal dari labuah diateh gunuang yang mempunyai arti jalan setapak untuk pulang pergi oleh penduduk diatas gunung. Sebab wilayah ini mula-mulanya berasal dari diatas Gunung Sago yakni "Diateh Labuah Gunuang" tepatnya berada pada pinggang Gunung Sago dan dahulunya penduduk mula-mula berasal dari Pariangan Padang Panjang.

Alkisah setelah air berangsur kering dan penduduk makin ramai maka terbentuklah suatu Nagari seperti sekarang. Nagari Labuah Gunuang menurut adat salingka ialah nagari terbagi 2 kawasan yaitu: 1) Nagari dari segalo-galo mudiak hingga batu balampin hilia, daerah itulah yang disebut rumah oleh orang kapalo koto sampai ke perbatasan Nagari Sitanang. 2) Dangau yaitu diluar tempat sigalo-galo tadi mulai dari Kapalo Koto sampai ke Kubang, Kayu Tanam, Talaweh, Parik, Batu Gajah, Dusun Nan Anam, Tarok Kabindu dan sudah sampai ke Banjar Sari. Ada pepatah yang mengatakan Dangau tampek mencari, Rumah tampek barabih, Bari Balabeh sapanjang adat Labuah Gunuang ("labuahgunuang-limapuluhkotakab.desa.id", 2016).

Nagari Labuah Gunuang merupakan salah satu Kenagarian yang berada dibawah pemerintahan Kecamatan Lareh sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jarak sekitar 4 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 23 kilometer dari ibu kota kabupaten yaitu di Sarilamak. Nagari Labuah Gunuang memiliki luas wilayah 1666,439 Km². Secara geografis Nagari Labuah Gunuang terletak pada 00 0 19'40"LS-00 0 16'15"LS dan 100 0 41'20 BT-100 0 41'50"BT Dengan suhu rata-rata 24 derjat celcius dan tinggi dari

permukaan laut ialah 480 mpdl. Secara administrasi, Nagari Labuah Gunuang memiliki daerah batasan yaitu:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Nagari Sitanang
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Nagari Batu Payuang
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Nagari Tanjuang Gadang dan Halaban

3.1.2 Pemerintahan dan Kependudukan

Nagari Labuah Gunuang berada dalam wilayah Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari ini di pimpin oleh Khairul Hadi, Dt.Paduko Marajo Lelo sebagai Wali Nagari dan Agusman Efendi, A.Md.P sebagai sekretaris nagari. Kenagarian Labuah Gunuang berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 7 Jorong sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jorong di Nagari Labuah Gunuang

No.	Nama Jorong	Kepala Jorong
1.	Dusun Nan Onam	Andi Marpesi
2.	Simpang Empat Kabindu	Kismayodi Dt. Marajo Nan Kuniang
3.	Simpang Empat Balai Jariang	Rangga Mulia Agusti, SE
4.	Kayu Tanam	Johedi Dt. Bagindo Said
5.	Banjar Sari	Defrial Hendra
6.	Talaweh	Ilham Wahyudi
7.	Lareh Nan Panjang	Jafril

Sumber: labuahgunuang-limapuluhkotakab.desa.id, 2024

Kebiasaan nagari ini bila terjadi suatu persengketaan atau permasalahan yang terjadi di nagari, sebelum sampai permasalahan kepada nagari maka akan diselesaikan secara kekeluargaan, jika tidak selesai maka akan diselesaikan terlebih dahulu oleh kepala jorong dan belum juga selesai, maka barulah permasalahan tersebut diselesaikan dengan melibatkan Nagari

Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2018 jumlah total penduduk ialah 5.369 jiwa dengan 2.592 jiwa laki-laki dan 2.777 jiwa perempuan. Dibandingkan dengan data penduduk terbaru yaitu tahun 2024 diketahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, dengan jumlah total berpenduduk 5.859 jiwa yang terdiri dari 2.907 jiwa (49,62%) laki-laki dan 2.952 jiwa (50,38%) perempuan. Maka dari perbandingan data di atas jumlah penduduk di Nagari Labuah Gunuang meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan tingginya angka kelahiran (labuahgunuang-limapuluhkotakab.desa.id, 2024).

3.1.3 Pendidikan dan Agama

Pendidikan adalah suatu sistem yang tertib dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan kemauan, sosial dan kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ialah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Terlebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman pada saat ini yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak-anak didik dalam bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudirman 1992, 4).

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Berdasarkan KK Nagari Labuah Gunuang Tahun 2024

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak /Belum Sekolah	1129
2.	Belum Tamat SD	1945
3.	SD	1084
4.	SLTP	612
5.	SLTA	825
	Diploma/Sarjana	239

Sumber: labuahgunuang-limapuluhkotakab.desa.id, 2024

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan, dan mendukung pendidikan yang baik, maka pemerintah nagari berupaya untuk mengusahakan berbagai fasilitas pendidikan. Sarana dan prasana pendidikan yang ada di Nagari Labuah Gunuang terdapat 2 buah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan 4 buah Sekolah Dasar (SD). Di nagari ini tidak ada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Palanta, "langgam.id" 2020).

Agama adalah pedoman hidup yang di jadikan dan menjalankan kehidupan dengan berpegang teguh pada agama, ia akan dinuntun pada jalan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat, jangan terlepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kau bercerai-cerai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (Q.S Ali 'Imran (3): 103).

Kehidupan beragama masyarakat Nagari Labuah Gunuang secara keseluruhan beragama Islam. Oleh karena itu, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, masyarakat di Nagari Labuah Gunuang secara tidak langsung dipengaruhi oleh agama yang mereka anut. Seperti pepatah "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah" yang berarti adat berpegang teguh pada

aturan, aturan berpegang teguh pada kitab Allah, maka masyarakat Nagari Labuah Gunuang sangat menjunjung tinggi aturan dan kitab Allah.

Nagari Labuah Gunuang memiliki fasilitas masjid dan mushalla sebagai tempat ibadah yaitu dengan jumlah 6 masjid dan 7 mushalla, yang berperan untuk menuntut ilmu agama bagi anak-anak ialah MDA/TPQ. Nagari Labuah Gunuang memberikan fasilitas positif yang cukup besar kepada masyarakat karena masyarakat lebih aktif menggunakan masjid yang dimanfaatkan selain tempat ibadah juga dijadikan sebagai tempat pengajian dan peringatan hari-hari besar umat Islam.

3.1.4 Ekonomi dan Mata Pencarian

Keadaan alam yang tropis, subur dan asri membuat masyarakat Nagari Labuah Gunuang memanfaatkan lahan yang ada untuk pertanian. Hal ini bisa terlaksana karena adanya sarana irigasi yang cukup memadai, yang mana airnya bersumber dari aliran air Gunung Sago yang terdapat di Nagari Labuah Gunuang. Berkat adanya sarana irigasi ini dan ditunjang dengan kondisi lahan yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian, maka hampir semua lahan yang digunakan untuk kegiatan bertani, berkebun/ladang.

Tabel 3.3
Data Penduduk Menurut Mata Pencarian Tahun 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Mengurus Rumah Tangga	1453	24.74%
2.	Petani/Pekebun	734	12,51%
3.	PNS	50	0,84%
4.	TNI	8	0,07%
5.	Pedagang	61	1,04%
6.	Sopir	74	1,26%
7.	Tukang	77	1,33%
8.	Buruh	84	1,43%
9.	Peternak	6	0,10%
10.	Guru/Dosen	16	0,27%

11.	Pensiunan	22	0,38%
12.	Dokter	2	0,03%
13.	Perawat	3	0,03%
14.	Wiraswasta	588	10,03%
15.	Belum/Tidak Bekerja	1353	23,04%

Sumber: labuahgunuang-limapuluhkotakab.desa.id, 2024

Faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat merupakan faktor pendukung perekonomian Nagari Labuah Gunuang. Ketiga faktor tersebut memberikan berbagai peluang yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumber daya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Kondisi perekonomian di Nagari Labuah Gunuang sebagian besar bergerak di bidang pertanian, perkebunan ini didukung oleh kondisi alam Nagari Labuah Gunuang yang sangat cocok, sehingga sebagian besar masyarakat Nagari Labuah Gunuang bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Berikut ini data penduduk Nagari Labuah Gunuang berdasarkan mata pencaharian.

3.1.5. Sosial Kemasyarakatan

Sosial kemasyarakatan dalam suatu daerah setidaknya dipengaruhi oleh tiga aspek utama yaitu, sekolah, kesehatan, dan tempat ibadah. Tiga aspek ini akan menjadi patokan dari kondisi sosial sebuah kelompok masyarakat. Semakin tinggi tingkat sekolah, maka akan terciptanya masyarakat yang cerdas. Kesehatan yang baik juga akan menciptakan masyarakat yang sehat jasmani, kemudian dengan adanya tempat ibadah akan melengkapi kesehatan rohani sebuah masyarakat.

Pada aspek sosial kemasyarakatan, Nagari Labuah Gunuang telah memiliki berbagai lembaga penunjang kehidupan sosial masyarakat. Seperti dalam aspek pendidikan Nagari Labuah Gunuang sudah cukup baik dalam menyediakan wadah pendidikan yaitu dengan 2 buah Taman Kanak-Kanak (TK) dan 4 buah Sekolah Dasar (SD), untuk aspek keamanan masyarakat, Nagari Labuah Gunuang tidak memiliki kantor kepolisian, namun kantor tersebut ada 1 unit di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Kemudian dalam aspek kesehatan, Nagari Labuah Gunuang memiliki 1 unit Puskesmas Pembantu, 8 unit Posyandu dan 2 unit Poskesri. Selanjutnya untuk menunjang kesehatan rohani, saat ini terdapat sebanyak 6 Mesjid dan 7 Mushalla yang aktif digunakan untuk beribadah setiap hari.

Peranan lembaga kesehatan di Nagari Labuah Gunuang adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat secara maksimal. Posyandu rutin disetiap hari rabu di seluruh wilayah sebagai upaya mendekatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, hadirnya Puskesmas Pembantu juga telah membantu penyebaran pelayan kesehatan terutama dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi darurat.

Kebutuhan terhadap perlunya hidup sosial dapat dilihat dari suku yang satu dengan suku yang lainnya, saling memerlukan dan saling membantu, senasib sepenanggungan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari, dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Labuah Gunuang selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda/pemudi yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari.

Menurut sepanjang adat, setiap nagari itu wajib berdiri sekurang-kurangnya empat suku, di nagari labuah gunuang memiliki empat suku yaitu Pitopang, Piliang, Mandahiling dan Budi. Masyarakat adalah orang yang

hidup berkelompok dan menghasilkan budaya, dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai budaya dan begitupun sebaliknya, tidak ada budaya tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Itu berarti setiap masyarakat atau daerah memiliki budaya tersendiri, ada budayanya yang sama antar daerah dan ada juga yang berbeda, jadi budaya itu sangat penting dalam masyarakat. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari budaya dan setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing, budaya itu hendaklah dipertahankan dari generasi ke generasi yang hidup di daerah tersebut (Fatimah 1993, 10).

Adapun sosial budaya dalam masyarakat di Nagari Labuah Gunuang adalah sebagai berikut:

1. Upacara Turun Mandi

Salah satu tradisi Minangkabau yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur saat bayi lahir, maka diadakan upacara yang sering disebut dengan acara turun mandi. Upacara ini dilakukan untuk pengenalan bayi kepada alam atau lingkungan sekitar, pemandian bayi bisa dilakukan di sungai atau air pincuran, hal ini dilakukan untuk pembersihan bayi dari hal negatif dan berharap kelak si bayi tumbuh sehat berakhlak baik dan bermanfaat bagi masyarakat kelak, upacara ini dilakukan sesuai dengan kesadaran bersama, apakah upacara tersebut dilakukan secara besar-besaran yang sekaligus aqiqah atau secara sederhana.

2. Perkawinan

Perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan muhrimnya, sehingga menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Perkawinan merupakan hal mulia dan memiliki aturan untuk kehidupan rumah tangga tanpa perkawinan tidak mungkin seorang laki-laki dapat mengatur rumah tangga secara tertib dan teratur. Masyarakat Nagari Labuah Gunuang dari dahulu sampai sekarang sudah melaksanakan syariat Allah dengan budaya perkawinan dengan orang yang berlainan kufu dan tidak ada berhubungan

darah, sepersusuan ataupun sebab perkawinan. Akibat dari perkawinan muncul lah istilah Sumando, dan Sumandan.

3. Upacara Kematian

Sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Nagari Labuah Gunuang, bahwa apabila terjadi suatu masalah atau kabar, baik kabar buruk maupun kabar baik selalu diberi tahukan kepada masyarakat, contohnya, jika ada seseorang yang meninggal, maka masyarakat akan beramai-ramai datang untuk mengunjungi keluarga yang sedang ditimpa musibah.

3.2. Profil Penjual

Data penduduk terbaru yaitu tahun 2024 diketahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, dengan jumlah total berpenduduk 5.859 jiwa yang terdiri dari 2.907 jiwa (49,62%) laki-laki dan 2.952 jiwa (50,38%) perempuan, dengan jumlah 1.557 Kepala Keluarga (KK). Dari data tersebut masyarakat yang melakukan pekerjaan petani atau pekebun adalah 734 jiwa (12,51%). Dari 734 jiwa masyarakat yang bekerja sebagai petani atau pekebun adalah 32 jiwa (4,36%) melakukan pekerjaan menjual tuak dan dari jumlah data keseluruhan penduduk 5.859 jiwa, 32 orang (0,55%) melakukan penjualan tuak (Wawancara, 2025)

Bagian ini akan menjelaskan latar belakang para penjual tuak yang akan menjadi informan dalam penelitian pemberian nafkah oleh suami dari hasil penjualan tuak di Nagari Labuah Gunuang yang peneliti lakukan, yang juga meliputi data usia dan data pendukung lainnya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung di lapangan. Penjual tuak yang menjadi informan dari penelitian ini berjumlah 5 orang laki-laki dengan inisial nama SM, RH, B, HR dan W dan rentang usia berusia seperti di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Rentang Usia Penjual Tuak di Nagari Labuah Gunuang

No.	Rentang Usia	Usia
1.	<30 Tahun	-
2.	31-35 Tahun	-

3	36-40 Tahun	1
4.	41-45 Tahun	-
5.	46-50 Tahun	1
6.	51-55 Tahun	3
7.	>56 Tahun	-
	Jumlah	5

Sumber: Data Wawancara, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui usia informan penjual di Nagari Labuah Gunuang adalah orang-orang yang berusia lebih 50 tahun berjumlah 3 orang, yang berusia tahun 46-50 berjumlah 1 orang, dan yang berusia 36-40 tahun berjumlah 1 orang. Penjual adalah penduduk asli Nagari Labuah Gunuang yang memang sudah tinggal di nagari ini. Berikut adalah data penjual tuak yang akan di uraikan berdasarkan tempat tinggalnya di Nagari Labuah Gunuang:

Tabel 3.5
Data Penjual Tuak Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Jorong	Jumlah
1.	Dusun Nan Anam	2
2.	Simpang Empat Kabindu	-
3.	Simpang Empat Balai Jariang	-
4.	Kayu Tanam	1
5.	Banjar Sari	-
6.	Talaweh	2
7.	Lareh Nan Panjang	-
	Jumlah	5

Sumber: Wawancara, 2025

Diketahui dari tabel di atas data penjual tuak di Nagari Labuah Gunuang berdasarkan tempat tinggal adalah orang yang bertempat tinggal di Jorong Dusun Nan Anam dengan jumlah 2 orang penjual, di

Jorong Talaweh berjumlah 2 orang dan 1 orang penjual dari Jorong Kayu Tanam. Dari sisi pendidikan, mayoritas hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD atau SLTP. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada keterbatasan pilihan pekerjaan, sehingga mereka lebih mengandalkan keterampilan yang Tidak memerlukan keterampilan khusus, seperti memproduksi dan menjual tuak. Berikut data pendidikan dan rincian data dari 5 orang penjual tuak.

Tabel 3.6
Data Penjual tuak di Nagari Labuah Gunuang

No.	Inisial	Pendidikan	Usia	Tahun Mulai Penjualan
1.	Inisial SM	SLTP	54 Tahun	2011
2.	Inisial RA	SD	39 Tahun	2013
3.	Inisial B	SD	52 Tahun	2015
4.	Inisial HR	Tidak Tamat SD	55 Tahun	2012
5.	Inisial W	SD	50 Tahun	2012

Sumber: Data Wawancara, 2025

Diketahui dari tabel diatas data tentang penjual tuak di Nagari Labuah Gunuang dari segi pendidikan adalah 3 orang pendidikan SD, 1 orang pendidikan SMP dan 1 orang tidak menamatkan pendidikan SD, dari segi rincian umur dan tahun mulai pembuatan penjualan tuak. Masyarakat melakukan penjualan tuak mayoritas berada pada kelas ekonomi rendah. Pendapatan utama mereka bergantung pada penjualan tuak, yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, lauk pauk, kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak. Penghasilan per bulan bervariasi, berikut klasifikasi ekonomi dari informan penjual tuak.

Tabel 3.7

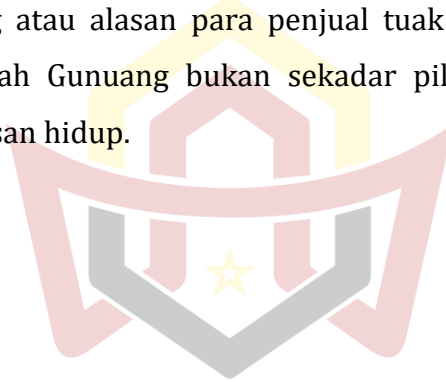
Kisaran Penghasilan Penjual Tuak Di Nagari Labuah Gunuang

No.	Kelas Ekonomi	Kisaran Penghasilan/Bulan	Jumlah
1.	Rendah	< Rp 2.000.000	4

2.	Menengah	Rp 2.000.000-4.000.000	1
3.	Tinggi	>Rp 4.000.000	
	Jumlah		5

Sumber: Data Wawancara, 2025

Diketahui dari tabel diatas kisaran penghasilan dari penjual tuak di Nagari Labuah Gunuang adalah 4 orang berada di bawah Rp 2.000.000 dan termasuk ke bagian kelas ekonomi rendah, hanya 1 orang yang berada pada kelas ekonomi menengah dan 0 untuk penjual yang berada pada kelas ekonomi tinggi. Selain menjual tuak, sebagian penjual juga memiliki pekerjaan sambilan seperti bertani, buruh atau membuka warung kecil. Namun, usaha tersebut biasanya bersifat musiman dan penghasilannya tidak tetap. Latar belakang atau alasan para penjual tuak melakukan penjualan tuak di Nagari Labuah Gunuang bukan sekadar pilihan, melainkan jalan keluar dari keterbatasan hidup.



UIN IMAM BONJOL
PADANG